



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ADHI KARYA
(PERSERO), TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DILLA NURHIDAYAH

1925100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : DILLA NURHIDAYAH
NPM : 1925100105
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN
RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.
ADHI KARYA (PERSERO), TBK

MEDAN, APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(SUWARNO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUIJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DILLA NURHIDAYAH
NPM : 1925100105
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN
RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.
ADHI KARYA (PERSERO), TBK

MEDAN, APRIL 2021



(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA) (Dr. OKTARINI KHAMILIAH SIREGAR, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(SUWARNO, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dilla Nurhidayah
NPM : 1925100105
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas
Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada
PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2021



Dilla Nurhidayah
NPM: 1925100105

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dilla Nurhidayah
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 09 September 1997
NPM : 1925100105
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Suratin No 30 Binjai

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2021
Yang membuat pernyataan



Dilla Nurhidayah
NPM: 1925100105



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 8458077 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Dilla Nurhidayah
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
NPM / Stambuk / NPM : 1925100105
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
5-02-2021	Perbaiki kata pengantar sesuai pedoman, tabel yang ada di latar belakang masalah dibuat dalam grafik, tahun referensi harus 10 tahun dibawah tahun penelitian, tentukan jadwal selesai penelitian, analisis swot di bab 4 masukkan dalam hasil penelitian. Pertajam pembahasan dengan bandingkan peneliti terdahulu, teori dan data hasil penelitian perusahaan serta masukkan hasil analisis swot. Kesimpulan menjawab rumusan masalah penelitian		
5-02-2021	Perbaiki kata pengantar dan mana abstrak nya serta pertajam latar belakang masalah dan pembahasannya.		
5-2-2021	ACC SIDANG MEJA HIJAU		

Februari 2021

Disetujui / Disetujui Oleh :



Dosen Pembimbing I

Oktarini Khamilah Siregar, SE, M.Si.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpub.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

IV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing II : Suwarno, S.E., M.M.
 Nama Mahasiswa : Dilla Nurhidayah
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 NIM / NPM : 1925100105
 Tingkat Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
 SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
 PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
2021	Perbaiki lembar Pengesahan		Perbaiki
-	Perbaiki kata Pengantar dan Abstrak		Perbaiki
-	Tambahkan materai di Surat Pernyataan		Perbaiki
-	Perbaiki daftar pustaka		Perbaiki
-	Perbaiki hal 46 Rencana Penelitian		Perbaiki
2021	Acc Sifatang Meja Hijau		

Februari 2021

Disetujui Oleh :

Nama br. Purba, SAINS, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II

Suwarno, S.E., M.M.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

IV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Dr. Oktarini Khamilah Srg, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : Dilla Nurhidayah
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 NIM / NPM : 1925100105
 Tingkat Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
 SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
 PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10-20	Perbaiki identifikasi masalah dan diperjelas latar belakang masalah, jabarkan rasio & batasan masalah, Rumusan masalah dibuat takhuk borong & teliti, hilangkan kalimat menenut & tab 1 & tab 3. Buat format jenis laporan keuangan & tab 2 hipotesis & hapus kongjens penelitian & deskripsi		
20	Perbaiki waktu penelitian sesuai dgn & takekkan, populasi dan sampel & hapus. Referensi dibuat sesuai dgn pedoman penulisan		
20	Ace seminar proposal		

Disetujui Oleh:



Dilla Nurhidayah, Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Dr. Oktarini Khamilah Srg, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

IV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
 kultas : Sosial Sains
 sen Pembimbing : Suwarno, SE.,MM.
 ma Mahasiswa : Dilla Nurhidayah
 asan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 Stambuk / NPM : 1925100105
 ang Pendidikan : Strata I
 ul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
 SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
 PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK

anggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
11-2020	Perbaiki cover di judul	<i>[Signature]</i>	Perbaiki
	Perbaiki Penulisan kutipan harus konsisten	<i>[Signature]</i>	Perbaiki.
	Perbaiki kutipan. kutipan yg di atas 5 baris	<i>[Signature]</i>	Perbaiki
	Perbaiki daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	Perbaiki
12-2020	Aec Seminar Proposal <i>[Signature]</i> Suwarno		

Ditandatangani / Disetujui Oleh :
 Prodi



Dilla Nurhidayah, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing 2

[Signature]

Suwarno, SE.,MM

Acc Seminar Propos

[Signature] 12/2
/21



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ADHI KARYA
(PERSERO), TBK**

PROPOSAL

Oleh:

DILLA NURHIDAYAH

1925100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



Acc & Seminar
Proposal
Dipenta 5/11-20

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO),
TBK**

PROPOSAL

Oleh:

DILLA NURHIDAYAH

1925100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ADHI KARYA
(PERSERO), TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DILLA NURHIDAYAH

1925100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021

cc Jilid Lux 21/4 21
Sumaning DP II
Sumaning



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ADHI KARYA
(PERSERO), TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DILLA NURHIDAYAH

1925100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc Sidang
Meja Hijau
18-02-2021

Hentah



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ADHI KARYA
(PERSERO), Tbk**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DILLA NURHIDAYAH
1925100105**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Acc Sidang Meja Hijau
20/2
DPI
Suwarno, SE, MM

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ADHI KARYA
(PERSERO), TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DILLA NURHIDAYAH

1925100105

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021

Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 April 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DILLA NURHIDAYAH
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 09 September 1997
 Nama Orang Tua : TASWAR ST BAGINDO
 N.P.M : 1925100105
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082177253687
 Alamat : JL. SURATIN NO. 30 BINJAI

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **M**

Disetujui oleh :

Hormat saya



Widjanarko, SE., MM.
 Fakultas SOSIAL SAINS

DILLA NURHIDAYAH
 1925100105

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

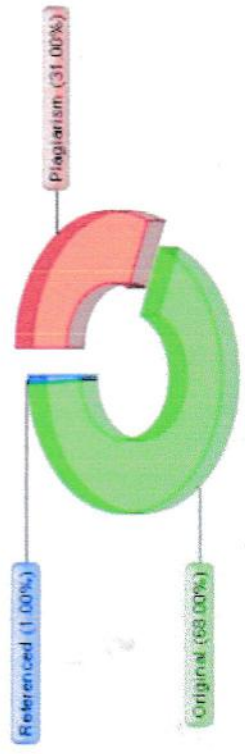
Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 2/23/2021 8:59:31 AM

Analyzed document: DILLA NURHIDAYAH_1925100105_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License04

- Comparison Preset: Rewrite
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:
 Relation chart:



Distribution graph:

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3707/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DILLA NURHIDAYAH

: 1925100105

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 22 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Februari 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: DILLA NURHIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: BINJAI / 09 September 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1925100105
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 125 SKS, IPK 3.66
Nomor Hp	: 082177253687

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Catatan : Disetujui Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II


*Cocok Yang Tidak Perlu


 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Medan, 09 September 2020

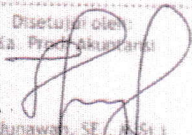
Pemohon,



 (Dilla Nurhidayah)

Tanggal :
 Disetujui oleh:

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I

 (Dr. Oktarni Khamilah Srg, S.E., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE, M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II

 (Suwarno, SE, MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 09 September 2020 22:02:15

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk berdasarkan rasio keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Penilaian kinerja keuangan ini berdasarkan standar rasio industri menggunakan teori Kasmir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama kurun waktu lima tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada masa lalu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study entitled “Analysis of Profitability Ratios and Activity Ratios as a Basis for Assessment of Financial Performance at PT. Adhi Karya (Persero), Tbk”. The purpose of this study was determine the financial performance of PT. Adhi Karya (Persero), Tbk based on financial ratios from 2014 to 2019. This financial performance appraisal is based on industry ratio standards using Kasmir theory. This Research was conducted using descriptive methods. The type of data in this research is quantitative data. The data user are secondary data in the form of financial report listed on the Indonesian Stock Exchange idx.co.id during 2014-2019. Based on the calculation of the financial performance of PT. Adhi Karya (Persero), Tbk for a period of five years when viewed from the profitability ratio and the activity ratio is less efficient, it is proven that the company failed in planning and implementing strategies to increase company profit. The company is not able to evaluate or maintain success in financial performance in the past. This can result in a decrease in the number of cutomers in the future.

Keywords: Profitability Ratios, Activity Ratios and Financial Performance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi yang berjudul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan menyusun laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.H., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

5. Bapak Suwarno S.E., M.M., selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk serta semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua saya, Ayahanda Taswar Anwar dan Ibunda Rosna tercinta atas do'a, semangat, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, serta dukungan yang telah diberikan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Sahabat saya Laila Mufida Nasution dan Hafizah Rohimah yang telah membantu dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan skripsi ini, baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kekurangan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Medan, April 2021
Penulis

DILLA NURHIDAYAH
NPM: 1925100105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Teori Kinerja	10
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2.2 Kinerja Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.2.2 Tujuan dan Pentingnya Penilaian Kinerja Keuangan	13
2.2.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan	14
2.3 Laporan Keuangan (<i>Financial Reporting</i>)	15
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	15
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
2.3.3 Jenis Laporan Keuangan.....	17
2.3.4 Pemakai Laporan Keuangan	24
2.3.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	27
2.4 Analisis Laporan Keuangan	28
2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	28
2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	29
2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan	29
2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	30
2.5 Rasio Keuangan.....	32
2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	32
2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	33

2.5.3 Perhitungan Rasio Keuangan	35
2.6 Penelitian Terdahulu	40
2.7 Kerangka Konseptual	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitiain.....	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.2.1 Lokasi Penelitian	45
3.2.2 Waktu Penelitian	45
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	46
3.3.1 Jenis Data.....	46
3.3.2 Sumber Data	46
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.4.1 Variabel Penelitian	46
3.4.2 Definisi Operasional.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	51
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	53
4.1.3 Logo Perusahaan	54
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan.....	55
4.1.5 Perhitungan Analisis Rasio Keuangan	55
4.1.6 Analisis SWOT.....	67
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas.....	70
4.2.2 Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	46
Tabel 3.2 Definisi Operasional	47
Tabel 4.1 Komponen-komponen Rasio Profitabilitas Tahun 2014-2019	56
Tabel 4.2 <i>Gross Profit Margin</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 2014-2019...	56
Tabel 4.3 <i>Net Profit Margin</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 2014-2019.....	58
Tabel 4.4 <i>Return on Investment</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 2014-2019..	59
Tabel 4.5 <i>Return on Equity</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 2014-2019	61
Tabel 4.6 Komponen-komponen Rasio Aktivitas Tahun 2014-2019	62
Tabel 4.7 <i>Receivable Turnover</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 2014-2019 ..	63
Tabel 4.8 <i>Days of Receivable</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk 2014-2019.....	64
Tabel 4.9 <i>Total Assets Turnover</i> PT. Adhi Karya (Persero)Tbk 2014-2019 .	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Laporan Laba Rugi	19
Gambar 2.2 Contoh Laporan Perubahan Modal	20
Gambar 2.3 Contoh Laporan Neraca	22
Gambar 2.4 Contoh Laporan Arus Kas	23
Gambar 2.5 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan	24
Gambar 2.6 Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1 <i>Milestones</i> Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	53
Gambar 4.2 Logo PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	54
Gambar 4.3 Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	55

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Total Aktiva, Total Ekuitas, Laba Bersih, dan Penjualan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	4

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam penelitian Eviana (2012) yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Skyline Jaya” menyatakan Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Dalam Kasmir (2017:196) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

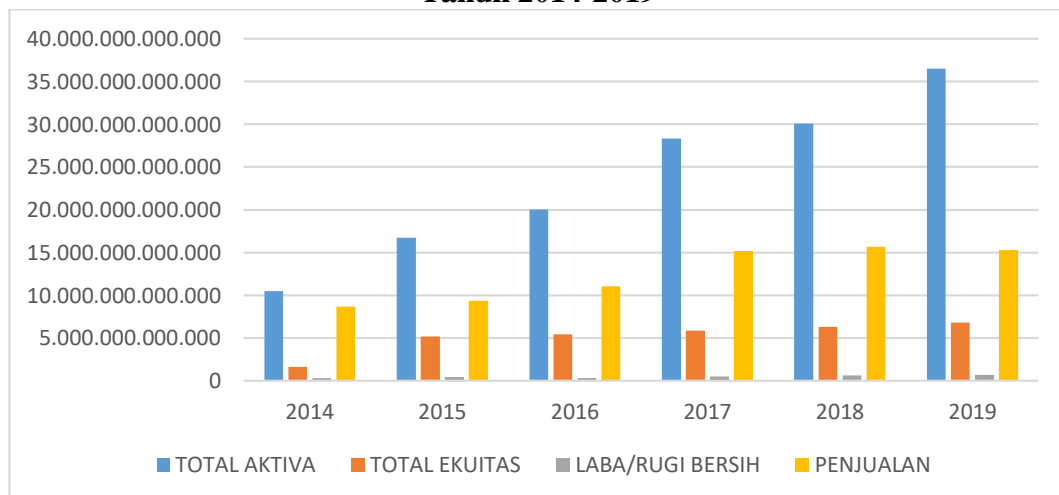
Menurut Munawir (2017:140) Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Rasio aktivitas dalam Kasmir (2017:172) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

PT. Adhi Karya (Persero), Tbk merupakan [perusahaan publik](#) yang bergerak di bidang jasa [konstruksi](#) yang bermarkas di [Jakarta](#), [Indonesia](#). Sejarah pendirian ADHI berawal ketika Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik melalui Surat Keputusan tanggal 11 Maret 1960 memutuskan mendirikan sebuah perusahaan jasa konstruksi. Setahun kemudian ADHI disahkan menjadi Perusahaan Negara (P.N.) Adhi Karya berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 dengan dileburnya sebuah perusahaan bangunan eks milik Belanda yang telah dinasionalisasi berdasarkan PP

No. 2 tahun 1960 yaitu "Naamloze Vennootschap "Architecten-Ingenieurs en Aannemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de vries N.V." (Associatie N.V.) ke dalam P.N. Adhi Karya. Status ADHI sebagai Perusahaan Negara berubah menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1974 dan berstatus sebagai perusahaan Terbuka pada tahun 2004.

Grafik 1.1
Total Aktiva, Total Ekuitas, Laba Bersih, Dan Penjualan
PT. Adhi Karya (Persero), Tbk
Tahun 2014-2019



Sumber: www.idx.co.id, 2020

Dari data grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2019 total aktiva mengalami peningkatan. Total Ekuitas dari tahun 2014 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 sampai dengan 2018 penjualan mengalami peningkatan, namun ditahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sampai tahun 2019 laba mengalami perkembangan yang fluktuatif, bisa dilihat pada tahun 2014 menuju tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, pada tahun 2014 memperoleh laba sebesar Rp 326.656.560.598, sedangkan pada tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp 465.025.548.006. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 315.107.783.135. Pada tahun 2017

sampai dengan 2019 laba PT. Adhi Karya (Persero), Tbk terus mengalami peningkatan antara lain menjadi Rp517.059.848.207 pada tahun 2017, Rp 645.029.449.105 pada tahun 2018 dan Rp665.048.421.529 pada tahun 2019.

Hal ini menunjukkan laba tersebut perlu diperhatikan karena perkembangan yang fluktuatif dari laba tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun kedepan laba akan menurun dan menunjukkan kinerja keuangan baik atau sebaliknya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilakukan analisis rasio. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu Profitabilitas dan Aktivitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu:
“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi laba PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2014 menuju tahun 2015 mengalami kenaikan namun pada tahun 2016 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan laba pada tahun 2017 hingga 2019.
2. Penjualan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan, namun ditahun 2019 mengalami penurun.
3. Aktiva mengalami peningkatan setiap tahun namun tidak diimbangi dengan laba yang mengalami fluktuasi.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar masalah dapat dipecahkan, diselesaikan dan dikaji secara mendalam dengan pembatasan masalah yang jelas. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas hanya pada Rasio Profitabilitas terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity* dan Rasio Aktivitas terdiri dari *receivable turnover*, *days of receivable*, *total asset turnover* sebagai dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014 – 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama tahun 2014-2019 di ukur dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama tahun 2014-2019 berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Eviana (2012) yang berjudul: “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Skyline Jaya”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Jenis Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.
2. Variabel: Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel bebas (profitabilitas dan aktivitas) dengan 6 indikator dan 1 variabel terikat (kinerja keuangan perusahaan). Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas (profitabilitas dan aktivitas) dengan 7 indikator dan 1 variabel terikat (kinerja keuangan perusahaan).
3. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di PT. Skyline Jaya sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.
4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut *principal*, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut *agen*.

Menurut Fahmi (2014:19), "teori agensi (*agency theory*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai *agent* dan pemilik (*owner*) sebagai *principal* membangun sebuah kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk member kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik (*owner*)".

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*. Dalam hal ini, *principal* atau *agent* cenderung untuk menyampaikan informasi terkait pencapaian kinerjanya dengan berbagai cara dalam rangka memaksimalkan keinginan para *principal* yang berhubungan dengan kreditur, pemilik dan pemerintah.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa *principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan *agent* menginginkan kepentingannya

diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan.

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap dibutuhkan kerjasama antara pemilik ataupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing-masing jika tidak tercapai kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka *agent* dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.1.2 Teori Kinerja

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (*job performance*) sumber daya manusia, untuk itu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan baik akan mampu memicu organisasi kearah perkembangan yang lebih baik. Di sisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja.

Istilah kinerja dari kata *job performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Prestasi kerja pada umumnya dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari tenaga kerja

yang bersangkutan. Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Edison (2016) menjelaskan bahwa "kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya".

Kinerja menjadi cerminan kemampuan dan keterampilannya dalam pekerjaan tertentu yang akan berdampak pada *reward* dari perusahaan. Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signelling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) yang disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum.

Signelling theory menjelaskan bahwa salah satu pihak harus mengirim sinyal yang dapat ditangkap dan dianalisis oleh pihak lain. Sari dan Zuhrotun,

(2006) berpendapat bahwa teori sinyal berisikan tentang "Bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan."

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya, jika perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan dibanding menginvestasikan diperusahaan lain. Perhatian investor diarahkan pada kemampuan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik atau investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima sinyal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar." Fahmi (2017:239)

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan mengetahui kesehatan serta kelemahan

perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan, manajemen akan dapat mengevaluasi, menentukan, dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Pentingnya Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2014:31), yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Fahmi (2017:2) menyebutkan bahwa "kinerja keuangan perusahaan memiliki arti penting yaitu sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas. Dan sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien".

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Fahmi (2017:3) menyebutkan dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal *time series* yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik yang sama.

Berdasarkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tolak ukur kinerja keuangan perusahaan terdiri dari *time series* dan *cross sectional*.

2.3 Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan berisikan tentang pelaporan dari masing-masing kegiatan yang ada pada perusahaan tersebut dan sesungguhnya dapat menggambarkan kondisi nyata perusahaan, khususnya permasalahan yang terjadi maupun masalah potensial yang mungkin segera membutuhkan penanganan. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dan dieksistensi dalam suatu perusahaan pada hakekatnya merupakan alat komunikasi artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkonsumsikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Harahap (2016:105) mengatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Selanjutnya Kasmir (2017:7) juga menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dan kemudian Murhadi (2015:1) juga menyebutkan laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis. Didalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna.

Dari defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Kasmir (2017:11) menyebutkan terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan biaya lainnya.

2.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2017:7), dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi Murhadi (2015:33) bahwa laporan laba rugi atau *income statement* adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama periode tertentu.

Dalam Munawir (2017:45) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expense*)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk dari laporan rugi-laba yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk *single step*, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi-laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangkan total biaya terhadap total penghasilan.
- 2) Bentuk *multiple step*, dalam bentuk ini dilakukan pengelompokkan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Contoh format laporan laba rugi seperti berikut ini:

Gambar 2.1 Contoh Laporan Laba/Rugi

(Nama Perusahaan) Laporan Laba/Rugi untuk Periode yang Berakhir 31 Des 20xx			
Penjualan			Rpxxxx
Retur penjualan dan pengurangan harga		Rpxxxx	
Potongan penjualan		Rpxxxx (+)	
Penjualan bersih			Rpxxxx (-) Rpxxxx
Harga pokok penjualan:			
Persediaan barang dagangan awal		Rpxxxx	
Pembelian		Rpxxxx	
Beban angkut pembelian		Rpxxxx (+) Rpxxxx	
Retur pembelian dan pengurangan harga	Rpxxxx		
Potongan pembelian	Rpxxxx (+)		
Pembelian bersih		Rpxxxx (-)	
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual			Rpxxxx (+) Rpxxxx
Persediaan barang dagangan akhir			Rpxxxx (-)
Harga pokok penjualan			Rpxxxx (-)
Laba kotor			Rpxxxx
Pendapatan bunga			Rpxxxx (+) Rpxxxx
Beban-beban usaha:			
Beban		Rpxxxx	
Beban		Rpxxxx	
Beban		Rpxxxx	
Beban		Rpxxxx	
Beban		Rpxxxx	
Beban		Rpxxxx (+)	
Jumlah beban usaha			Rpxxxx (-)
Laba bersih sebelum pajak			Rpxxxx
Pajak			Rpxxxx (-)
Laba bersih setelah pajak			Rpxxxx

(Sumber: <http://mediakuntansi.blogspot.com/2016/11/laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html>), 2020

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan perubahan modal juga merupakan rincian dari perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

“Laporan perubahan ekuitas atau saldo laba merupakan penggabungan antara laporan keuangan laba-rugi dan laporan posisi keuangan, dimana saldo laba awal dan akhir periode pada laporan saldo laba harus sama dengan yang ada di laporan posisi keuangan”. Murhadi (2015:40)

Contoh format laporan perubahan modal seperti berikut ini:

Gambar 2.2 Contoh Laporan Perubahan Modal

(Nama Perusahaan)
Laporan Perubahan Modal
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 20xx

Modal (1 Januari 20xx/awal)		Rpxxxx
Laba bersih	Rpxxxx	
Pengambilan pribadi (<i>prive</i>)	<u>Rpxxxx (-)</u>	
Penambahan atau pengurangan modal		<u>Rpxxxx (+/-)</u>
Modal (31 Desember 20xx/akhir)		<u>Rpxxxx</u>

(Sumber: <http://mediakuntansi.blogspot.com/2016/11/laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html>), 2020

3. Laporan Neraca

“Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik”. Kasmir (2017:30)

Munawir (2014:13) menyebutkan, neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

a. Aktiva

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu:

1. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

2. Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang tidak lancar (hutang jangka panjang).

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) meliputi:
 - a. Hutang obligasi
 - b. Hutang hipotek
 - c. Pinjaman jangka panjang

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk skontro (*account form*) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
- 2) Bentuk vertical (*report form*) dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang sertamodal.
- 3) Bentuk neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan (*financial position statement*) bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas.

Contoh format laporan neraca seperti berikut ini:

Gambar 2.3. Contoh Neraca

(Nama Perusahaan)		Neraca	
Per 31 Desember 20xx			
Aktiva		Kewajiban	
Aktiva lancar		Kewajiban lancar	
Kas	Rpxxxxx	Utang dagang	Rpxxxxx
Wesel tagih	Rpxxxxx	Wesel bayar	Rpxxxxx
Piutang dagang	Rpxxxxx	Sewa diterima di muka	Rpxxxxx
Piutang bunga	Rpxxxxx	Utang gaji	Rpxxxxx (+)
Persediaan barang dagangan	Rpxxxxx	Jumlah kewajiban lancar	Rpxxxxx
Asuransi dibayar di muka	Rpxxxxx (+)		
Jumlah aktiva lancar	Rpxxxxx		
Aktiva tetap		Kewajiban jangka panjang	
Tanah	Rpxxxxx	Utang bank	Rpxxxxx
Peralatan kantor	Rpxxxxx	Utang hipotek	Rpxxxxx (+)
Akum. peny. peralatan kantor	Rpxxxxx (-)	Jumlah kewajiban jangka panjang	Rpxxxxx
	Rpxxxxx	Jumlah kewajiban	Rpxxxxx
Kendaraan	Rpxxxxx		
Akum. peny. kendaraan	Rpxxxxx (-)	Modal pemilik	
	Rpxxxxx	Modal pemilik (per 31 Desember/akhir)	Rpxxxxx (+)
Bangunan	Rpxxxxx		
Akum. peny. bangunan	Rpxxxxx (-)		
	Rpxxxxx (+)		
Jumlah aktiva tetap	Rpxxxxx (+)	Jumlah kewajiban dan modal	Rpxxxxx
Jumlah aktiva	Rpxxxxx		

(Sumber: <http://mediakuntansi.blogspot.com/2016/11/laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html>), 2020

4. Laporan Arus Kas

Murhadi (2015:43) menyebutkan bahwa Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Laporan arus kas sangat penting untuk mengetahui perputaran arus kas yang terjadi sehingga memberikan informasi terkait *cash flow* di perusahaan. Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol kas yang masuk dan keluar.

Contoh format laporan arus kas seperti berikut ini:

Gambar 2.4. Contoh Laporan Arus Kas
(Nama Perusahaan)
Laporan Arus Kas
untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20xx

Arus kas masuk		
Penjualan tunai	Rpxxxxx	
Pelunasan piutang	Rpxxxxx	
Pendapatan lain-lain	Rpxxxxx	
Investasi pemilik	Rpxxxxx (+)	
Total arus kas masuk		Rpxxxxx
Arus kas keluar		
Pembelian tunai		
Beban...	Rpxxxxx	
Pembayaran utang	Rpxxxxx	
Pengambilan <i>prive</i>	Rpxxxxx (+)	
Total arus kas keluar		Rpxxxxx (-)
Arus kas bersih		Rpxxxxx

(Sumber: <http://mediakuntansi.blogspot.com/2016/11/laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html>), 2020

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2017:30) laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini

perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Contoh format catatan atas laporan keuangan seperti berikut ini:

Gambar 2.5. Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

**PT GEMA GRAHASARANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 (TIDAK DI AUDIT)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Gema Grahasarana Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Darsono Purnomosidi, S.H. No. 20 tanggal 7 Desember 1984. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5605.HT.01.01.Th.85 tanggal 6 September 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 19 April 1996, tambahan No. 3782.

Perusahaan telah menyesuaikan anggaran dasarnya sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 181, tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan pada Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-63549.AH.01.02.Th 2008 tanggal 15 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 3 tanggal 9 Januari 2009 tambahan No. 750.

Anggaran Dasar Perusahaan telah dirubah dan ditambah terakhir berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat No. 64 tanggal 5 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., mengenai perubahan susunan pengurus dan pengawas Perusahaan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

(Sumber: <https://mastahbisnis.com/catatan-atas-laporan-keuangan/>), 2020

2.3.4 Pemakai Laporan Keuangan

Kasmir (2017:19) menyebutkan ada lima pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi:

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah tercapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.3.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2017:12) memiliki dua sifat yaitu historis dan bersifat menyeluruh.

Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu:

- a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin.

Selanjutnya Kasmir (2017:16) menyebutkan ada lima keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan terdiri dari dua yaitu: bersifat historis dan menyeluruh.

2.4. Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Harahap (2016:190) menyebutkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan mempelajari lebih lanjut mengenai data-data yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perkembangan suatu perusahaan sehingga hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Harahap (2016:195) menyebutkan ada enam tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, atau peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2017:69) menyebutkan ada beberapa langkah atau prosedur yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat,
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan mengenai kondisi posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, suatu analisis laporan keuangan disusun berdasarkan prosedur, hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standart yang berlaku di suatu perusahaan.

2.4.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2017:69) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis *vertical* merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2017:70) yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini diketahui perubahan-perubahan yang terjadi yaitu dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis *Trend*

Analisis laporan keuangan biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.

4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam satu periode.

5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis Rasio

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis Kredit

Analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

8. Analisis Laba Kotor

Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. Analisis Titik Pulang Pokok (*Break Even Point*)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5 Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2017:104) menjelaskan bahwa Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya.

Selanjutnya Munawir (2014:64) menjelaskan analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan

terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya relative mudah.

Kasmir (2017:110) menyebutkan jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred Weston*). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2. Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*

Dalam hal ini *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio

pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi seperti:

- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Berdasarkan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan ada enam, yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian.

2.5.3 Perhitungan Rasio Keuangan

1. Profitabilitas

Dalam Munawir (2014:33), “Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

“Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Murhadi (2015:63)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Rasio profitabilitas Munawir (2014: 105) secara umum ada empat beserta rumusnya, yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok penjualan atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapat laba. Meskipun rasio ini

diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Equity}}$$

2. **Aktivitas**

Munawir (2014:240) menjelaskan bahwa rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Selanjutnya Murhadi (2015:58) menyebutkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dalam hal ini mengubah aset nonkas menjadi aset kas.

Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan, dengan rumus menurut Munawir (2014:105) sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

b. Hari Rata-rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)

Rasio *Days of Receivable* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. *Days of receivable* dihitung dengan piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun kemudian dibagi dengan penjualan kredit.

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur perusahaan apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat,

hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel x	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Eviana (2012)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Skyline Jaya	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Aktivitas	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kuantitatif	Tingkat Kinerja PT. Skyline Jaya pada tahun 2019-2011 dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktifitas adalah kurang efisien, terbukti dari perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.
2	Putri Hidayatul Fajrin (2016)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Likuiditas	Kinerja Keuangan Perusahaan	Deskriptif	Tingkat kinerja pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2010-2014 efisien karena besarnya rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolak ukur
3	Resiyanti Nasution (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar	1. Rasio Profitabilitas 2. Rasio Aktivitas	Kinerja Keuangan Perusahaan	Deskriptif	Tingkat Kinerja PT. HM Sempoerna, Tbk selama kurun waktu tiga dilihat dari rasio profitabilitas dan

		Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. HM Sempoerna, Tbk.				rasio aktifitas adalah kurang efisien, terbukti dari perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.
4	Agiana Bangun (2020)	Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Laporan Keuangan untuk menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1. Rasio Solvabilitas 2. Rasio Likuiditas	Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan	Deskriptif	Kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan likuiditas dikatakan baik walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi perusahaan masih mampu membiayai kewajiban-kewajiban jangka pendeknya karena komposisi total aktiva dan total modal lebih besar dari total kewajiban.
5	Gusna Fitri	Analisa Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	1. Rasio Solvabilitas 2. Rasio Likuiditas 3. Rasio Profitabilitas 4. Rasio Aktivitas	Kinerja Perusahaan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam keadaan baik. Meski laba masih tergolong kecil tetapi cukup stabil dan perusahaan tidak menderita kerugian dalam operasinya.
6	Irwin, Ratiyah, Denny, Hartanti	Analisis Rasio Kinerja Profitabilitas PT. WJaya Karya (Persero) Tbk periode 2014-2018	Rasio Profitabilitas	Kinerja Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum selama kurun waktu pengamatan data rasio tahun tersebut maka pada rasio GPM, NPM, OIM, ROE dan EPS mengalami fluktuasi turun dan naik serta pada rasio ROA cenderung

						mengalami penurunan.
7	Fandy Giyono Saputro	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013	1. Rasio Solvabilitas 2. Rasio Likuiditas 3. Rasio Profitabilitas 4. Rasio Aktivitas	Kinerja Keuangan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT Adhi Karya mendapat predikat sehat kategori A, PT Wijaya Karya Predikat sehat kategori AA, PT. PP mendapat predikat sehat kategori A.

Sumber: penulis, 2020

2.7 Kerangka Konseptual

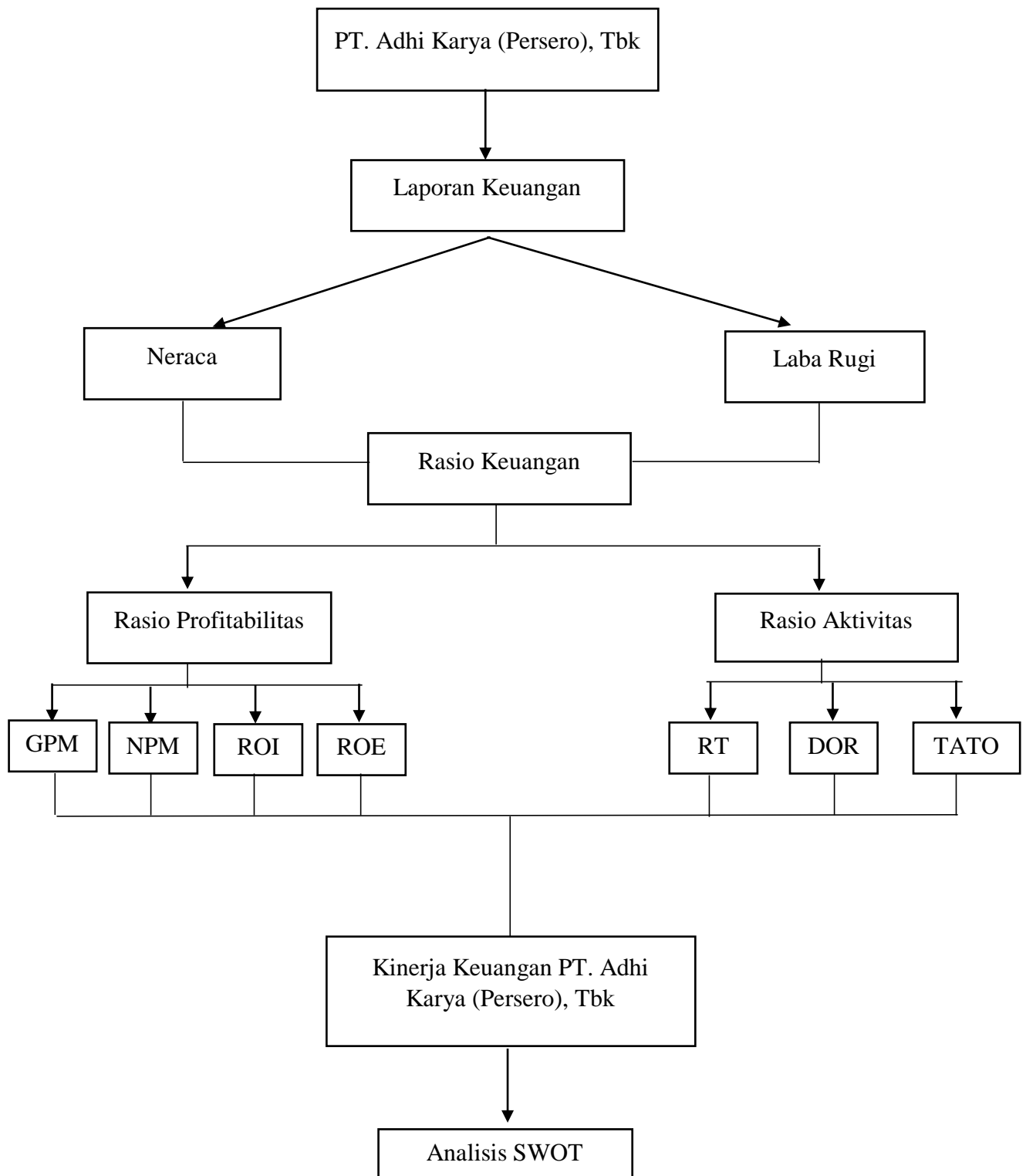
Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan dapat menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana rasio profitabilitas dapat di ukur menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,

Return On Investment dan *Return On Equity*. Dimana *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, *Return On Investment* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, *Return On Equity* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Sedangkan untuk rasio aktivitas dapat diukur dengan *Receivable Turnover*, *Days of Receivable*, dan *Total Asset Turnover*. Dimana *Receivable Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa cepat dalam mengelola tingkat perputaran piutang. *Days of Receivable* merupakan rasio yang mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Dan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.6 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:24) “Deskriptif adalah data yang berupa studi kasus dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh selama kurun waktu tertentu”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana kedua rasio tersebut dapat menilai kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk setiap tahunnya.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 dengan mengambil data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dengan situs www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan September 2020 sampai dengan April 2021. Berikut ini rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Sept.20	Okt/Nov.20	Des.20	Jan.21	Feb/Mar.21	Apr.21
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan/Acc Proposal			■			
5	Pengolahan Data				■		
6	Penyusunan Skripsi				■		
7	Bimbingan Skripsi					■	
8	Meja Hijau						■

Sumber: penulis, 2020

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau nominal. Data yang berupa laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data ini diperoleh secara tidak langsung melalui internet yaitu situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama profitabilitas (X1) dan variabel bebas kedua aktivitas (X2) serta variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel berkaitan dengan variabel lain berdasarkan koefisien korelasinya dan juga untuk mempermudah membahas penelitian ini. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Berikut ini penulis sajikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi/Deskriptif	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Dalam Munawir (2014:240), jenis-jenis analisis rasio profitabilitas dikelompokkan menjadi:	$\frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Laba Kotor}} \times 100\%$ $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Laba Kotor}} \times 100\%$	Rasio
	1. <i>Gross profit margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase.		Rasio
	2. <i>Net profit margin</i> merupakan perbandingan antara laba usaha bersih		Rasio

	<p>dengan penjualan bersih atau pendapatan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.</p> <p>3. <i>Return on investment</i> merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.</p> <p>4. <i>Return on Equity</i> disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.</p>	$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ $\frac{\text{Return On Investment}}{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $\frac{\text{Return On Equity}}{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Munawir (2014:105)</p>	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
<p>Rasio Aktivitas</p>	<p>Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Dalam Munawir (2014:240), jenis-jenis analisis rasio aktivitas dikelompokkan menjadi:</p> <p>1. <i>Receivable Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.</p> <p>2. <i>Days of Receivable</i> merupakan rasio yang mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan</p>	$\frac{\text{Receivable Turnover}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Rata - Rata Piutang}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$ $\frac{\text{Days of Receivable}}{\text{Rata - rata Piutang X 360}} = \frac{\text{Rata - rata Piutang X 360}}{\text{Penjualan Kredit}}$	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p>

	<p>piutang yang akan terlihat.</p> <p>3. <i>Total Asset Turnover</i> mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.</p>	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Munawir (2014:105)</p>	Rasio
--	--	--	-------

Sumber: penulis, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dirumuskan sebagaimana tujuan dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 melalui situs web www.idx.co.id.
2. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas seperti *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, serta *Return on Equity*

dan rasio aktivitas seperti *Receivable Turnover*, *Days of Receivable* dan *Total Asset Turnover* pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dari tahun 2014-2019.

3. Melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada faktor-faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*) perusahaan sertameminimalkan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Perusahaan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga No. 5 Tahun 1960, tanggal 11 Maret 1960 dengan nama perusahaan Bangunan Negara Adhi Karya. Kemudian, berdasarkan PP No. 65 Tahun 1961, bekas perusahaan bangunan milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associate N.V* dilebur ke dalam Perusahaan. Lebih lanjut, berdasarkan PP No. 41 Tahun 1971, Perusahaan Bangunan Negara Adhi Karya dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan berubah menjadi suatu Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 1 tanggal 1 Juni 1974.

PT. Adhi Karya (Persero) *listing* di Bursa Efek Indonesia tanggal 18 Maret 2004 kemudian sahamnya diperdagangkan pada sektor *Property, Real Estate and Building Construction*. Melalui daya saing dan pengalaman dalam kesuksesan menjalankan proyek-proyek konstruksi, Adhi Karya telah berhasil menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Dalam rangka meningkatkan *corporate value* dan sesuai dengan Rencana Bisnis Jangka Panjang tahun 2012-2016, Perseroan mengembangkan kegiatan perusahaan dalam lima lini bisnis, yaitu Konstruksi, EPC, Properti, *Realty* dan Investasi dibidang Infrastruktur. Pada lini bisnis inti yaitu jasa konstruksi dan EPC (*Engineering Procurement and Construction*), strategi pengembangan bisnis Perseroan berfokus

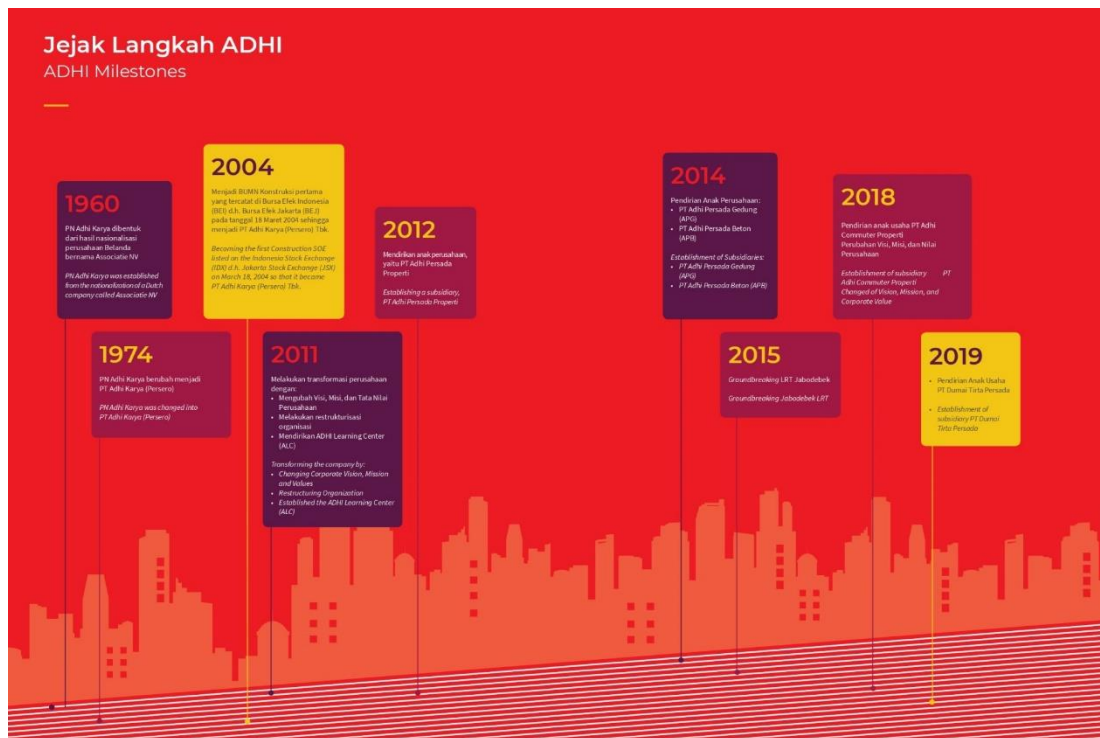
pada peningkatan profesionalisme melalui produk dan jasa berkualitas dan ketepatan waktu, di mana peran dan manfaat ALC (*Adhi Learning Center*) sangat menentukan. Melalui ALC, personel Perseroan meningkat semangat dan prestasinya, dan selalu berusaha untuk mengedepankan kualitas dan efisiensi. Diantara hasilnya adalah dilahirkannya anak perusahaan dibidang konstruksi bangunan gedung yaitu Adhi Persada Gedung (APG).

Selain operasionalisasi bisnis dibidang Konstruksi dan EPC, Perseroan juga sukses dibidang Properti dan *Realty* melalui dua entitas anak perusahaannya, yaitu Adhi Persada Properti (APP) dan Adhi Persada Realty (APR), di mana pada pengembangan bisnis property telah dibuat rencana pembangunan hotel bintang empat di kawasan Blok-M Jakarta, dan Surabaya; dan hotel bintang tiga di Bekasi dan Medan. Selain menuai manfaat dan *recurring income*, program ini dirancang untuk memperkuat struktur bisnis property Adhi Karya di masa depan. Sedangkan dalam bisnis *Realty*, Adhi Karya menggunakan kawasan komersial (*mal, lifestyle centers* dan pusat perbelanjaan) untuk memperkuat *recurring income*.

Dalam rangka mengelola bisnis secara professional dan mempercepat pertumbuhan perusahaan, didirikan anak perusahaan baru yaitu Adhi Persada Beton (APB). Karena dari sudut pandang permintaan pasar, kebutuhan beton pracetak telah tumbuh secara signifikan untuk mendukung proyek-proyek infrastruktur besar. Manajemen proyek modern juga membutuhkan aplikasi teknologi beton pracetak yang dapat meningkatkan pelaksanaan proyek, baik dalam bentuk tiang pancang beton atau produk lainnya.

Jejak langkah (*milestones*) sejarah PT. Adhi Karya (Persero) sejak berdiri hingga tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Gambar 4.1
Milestones Sejarah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk



Sumber: PT. Adhi Karya (2020)

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perseroan adalah menjadi korporasi dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan. Sedangkan misi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah:

1. Membangun insan yang unggul, professional, amanah dan berjiwa wirausaha.
2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, property industry, dan investasi yang bereputasi
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta *impact* bagi *stakeholders*
4. Menjalankan perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik

5. Menjalankan system manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.
6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

4.1.3 Logo Perusahaan

Logo perusahaan merupakan sebuah simbol yang digunakan sebagai media untuk memperkenalkan diri. Logo yang baik akan merefleksikan nilai-nilai tertentu dari perusahaan bersangkutan. Untuk perusahaan kontraktor seperti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk akan membuat logo yang mampu memberikan kesan professional, pelayanan yang baik serta menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut terus tumbuh secara berkelanjutan.

Gambar 4.2
Logo PT. Adhi Karya (Persero) Tbk



beyond construction

Sumber: PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

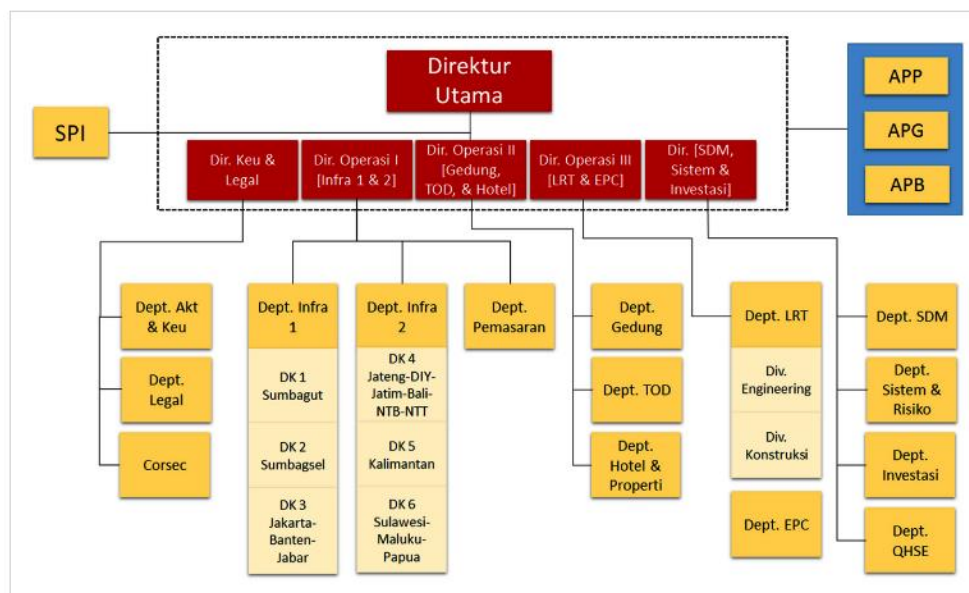
Pada gambar 4.2 dapat dilihat PT. Adhi Karya (Persero) Tbk berupa sebuah bola berwarna merah dengan pantulan cahaya mengkilap pada sudut kanan atas, di permukaan bola tersebut terdapat tulisan besar “adhi” dengan kata mutiara yang sekaligus menjadi motto perusahaan yang berbunyi: “*beyond construction*”.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Struktur Organisasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: PT. Adhi Karya (2020) Persero Tbk

4.1.5 Perhitungan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dari beberapa periode yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2019.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.1
Komponen-komponen Rasio Profitabilitas Tahun 2014-2019

Bagian	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Laba Bersih (EAT)	Total Aktiva	Total Equity
2014	998.201.567.326	8.653.578.309.020	326.656.560.598	10.458.881.684.274	1.640.780.545.201
2015	974.644.320.497	9.389.570.098.578	465.025.548.006	16.761.063.514.879	5.162.131.796.836
2016	1.115.145.407.322	11.063.942.850.707	315.107.783.135	20.037.690.162.169	5.442.779.962.898
2017	2.057.806.343.384	15.156.178.074.776	517.059.848.207	28.332.948.012.950	5.869.917.425.997
2018	2.506.603.493.998	15.655.499.866.493	645.029.449.105	30.091.600.973.297	6.285.271.896.258
2019	2.336.053.613.279	15.307.860.220.494	665.048.421.529	36.515.833.214.549	6.834.297.680.021

Sumber: Annual Report PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

a. Gross Profit Margin

Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan perbandingan antara laba usaha kotor dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Standar rasio industri untuk *gross profit margin* menurut Kasmir (2017:208) adalah 30%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *gross profit margin* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.2

Gross Profit Margin PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan Bersih (b)	Gross Profit Margin (c) = (a/b)
-------	----------------	----------------------	---------------------------------

2014	998.201.567.326	8.653.578.309.020	0,12
2015	974.644.320.497	9.389.570.098.578	0,10
2016	1.115.145.407.322	11.063.942.850.707	0,10
2017	2.057.806.343.384	15.156.178.074.776	0,14
2018	2.506.603.493.998	15.655.499.866.493	0,16
2019	2.336.053.613.279	15.307.860.220.494	0,15
Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i>			0,13
Standar Rasio Industri			0,30 atau 30%

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *gross profit margin* pada tahun 2014 angka rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0.12 atau 12%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.12. Pada tahun 2015 angka rasio sebesar 0.10 atau 10%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.10. Pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.10 atau 10%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.10. Pada tahun 2017 angka rasio sebesar 0.14 atau 14%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.14. Pada tahun 2018 angka rasio sebesar 0.16 atau 16%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.16. Dan pada tahun 2019 angka rasio sebesar 0.15 atau 15%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba kotor sebesar 0.15.

b. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha bersih dengan penjualan bersih atau pendapatan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Standar rasio industri untuk *net profit margin* menurut Kasmir (2017:208) adalah 20%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *net profit margin* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.3
Net Profit Margin PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Laba Bersih (EAT) (a)	Penjualan Bersih (b)	Net Profit Margin © = (a/b)
2014	326.656.560.598	8.653.578.309.020	0,038
2015	465.025.548.006	9.389.570.098.578	0,050
2016	315.107.783.135	11.063.942.850.707	0,028
2017	517.059.848.207	15.156.178.074.776	0,034
2018	645.029.449.105	15.655.499.866.493	0,041
2019	665.048.421.529	15.307.860.220.494	0,043
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>			0,039
Standar Rasio Industri			0,20 atau 20%

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, *net profit margin* pada tahun 2014 angka rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0.038 atau 3.8%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.038. Pada tahun 2015 angka rasio sebesar 0.050 atau 5%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.050. Pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.028 atau 2.8%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.028. Pada tahun 2017 angka rasio sebesar 0.034 atau 3.4%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.034. Pada tahun 2018 angka rasio sebesar 0.041 atau 4.1%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba bersih sebesar

0.041. Dan pada tahun 2019 angka rasio sebesar 0.043 atau 4.3%, artinya setiap satu rupiah penjualan mendapatkan laba bersih sebesar 0.043.

c. Return On Investment

Return on investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba. Standar rasio industri untuk *return on investment* menurut Kasmir (2017:210) adalah 30%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *Return on investment* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.4
Return on investment PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Laba Bersih (EAT) (a)	Total Aktiva (b)	Return On Investment (c) = (a/b)
2014	326.656.560.598	10.458.881.684.274	0,031
2015	465.025.548.006	16.761.063.514.879	0,028
2016	315.107.783.135	20.037.690.162.169	0,016
2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	0,018
2018	645.029.449.105	30.091.600.973.297	0,021
2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	0,018

Rata-rata <i>Return On Investment</i>	0,022
Standar Rasio Industri	0,30 atau 30%

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, *return on investment* pada tahun 2014 angka rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0.031 atau 3.1%, artinya setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0.031. Pada tahun 2015 angka rasio sebesar 0.028 atau 2.8%, artinya setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0.028. Pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.016 atau 1.6%, artinya setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0.016. Pada tahun 2017 angka rasio sebesar 0.018 atau 1.8%, artinya setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0.018. Pada tahun 2018 angka rasio sebesar 0.021 atau 2.1%, artinya setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0.021. Dan pada tahun 2019 angka rasio sebesar 0.018 atau 1.8%, artinya setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar 0.018.

d. *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Standar rasio industri untuk *return on equity* menurut (Kasmir, 2017:212) adalah 40%. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *Return on Equity* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.5
***Return on equity* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019**

Tahun	Laba Bersih (EAT) (a)	Total Equity (b)	Return On Equity (c) = (a/b)
2014	326.656.560.598	1.640.780.545.201	0,199
2015	465.025.548.006	5.162.131.796.836	0,090
2016	315.107.783.135	5.442.779.962.898	0,058
2017	517.059.848.207	5.869.917.425.997	0,088
2018	645.029.449.105	6.285.271.896.258	0,103
2019	665.048.421.529	6.834.297.680.021	0,097
Rata-rata <i>Return On Equity</i>			0,106
Standar Rasio Industri			0,40 atau 40%

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, *return on equity* pada tahun 2014 angka rasio PT. Adhi Karya (Persero) Tbk sebesar 0.199 atau 19.9%, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas 0.199. Pada tahun 2015 angka rasio sebesar 0.090 atau 9%, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas 0.090. Pada tahun 2016 angka rasio sebesar 0.058 atau 5.8%, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai

ekuitas 0.058. Pada tahun 2017 angka rasio sebesar 0.088 atau 8.8%, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas 0.088. Pada tahun 2018 angka rasio sebesar 0.103 atau 10.3%, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas 0.103. Dan pada tahun 2019 angka rasio sebesar 0.097 atau 9.7%, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas 0.097.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

Tabel 4.6
Komponen-komponen Rasio Aktivitas Tahun 2014-2019

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Total Aktiva
2014	8.653.578.309.020	1.491.257.724.143	10.458.881.684.274
2015	9.389.570.098.578	1.813.606.780.878	16.761.063.514.879
2016	11.063.942.850.707	2.170.945.252.755	20.037.690.162.169
2017	15.156.178.074.776	2.253.330.984.521	28.332.948.012.950
2018	15.655.499.866.493	2.199.792.095.296	30.091.600.973.297
2019	15.307.860.220.494	2.585.268.488.303	36.515.833.214.549

Sumber: Annual Report PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

a. Receivable Turnover

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Rasio perputaran piutang menunjukkan nilai relative antara

nilai penjualan terhadap nilai rata-rata piutang. Standar rasio industri untuk *receivable turnover* menurut (Kasmir, 2017:187) adalah 15 kali. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Perhitungan atau nilai rata-rata piutang bisa diketahui berdasarkan rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *Receivable Turnover* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.7
***Receivable Turnover* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Receivable Turnover (c) = (a/b)
2014	8.653.578.309.020	1.491.257.724.143	5,80 kali
2015	9.389.570.098.578	1.813.606.780.878	5,18 kali
2016	11.063.942.850.707	2.170.945.252.755	5,10 kali
2017	15.156.178.074.776	2.253.330.984.521	6,73 kali
2018	15.655.499.866.493	2.199.792.095.296	7,12 kali
2019	15.307.860.220.494	2.585.268.488.303	5,92 kali
Rata-rata <i>Receivable Turnover</i>			5,97 kali
Standar Rasio Industri			15 kali

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, tingkat rasio perputaran piutang atau *receivable turnover* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2014 adalah 5.80

kali artinya bahwa tingkat perputaran piutangnya 5.80 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2015 tingkat perputaran piutangnya adalah 5.18 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2016 tingkat perputaran piutangnya adalah 5.10 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2017 tingkat perputaran piutangnya adalah 6.73 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2018 tingkat perputaran piutangnya adalah 7.12 kali dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2019 tingkat perputaran piutangnya adalah 5.92 kali dalam waktu satu tahun.

b. Days of Receivable

Rasio *Days of Receivable* disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini mengkaji tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat. Standar rasio industri untuk *days of receivable* menurut (Kasmir, 2017:187) adalah 60 hari. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Piutang rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *Days of Receivable* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.8
***Days of Receivable* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019**

Tahun	Rata-rata Piutang	Penjualan	Days of Receivable (c) = (ax360)/b
2014	1.491.257.724.143	8.653.578.309.020	62,04 hari
2015	1.813.606.780.878	9.389.570.098.578	69,53 hari
2016	2.170.945.252.755	11.063.942.850.707	70,64 hari

2017	2.253.330.984.521	15.156.178.074.776	53,52 hari
2018	2.199.792.095.296	15.655.499.866.493	50,58 hari
2019	2.585.268.488.303	15.307.860.220.494	60,80 hari
Rata-rata <i>Days of Receivable</i>			61,19 hari
Standar Rasio Industri			60 hari.

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hari rata-rata penagihan piutang atau *Days of Receivable* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2014 adalah 62.04 hari artinya bahwa perusahaan mampu menagih piutang selama 62.04 hari dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2015 perusahaan melakukan penagihan piutang selama 69.53 hari. Pada tahun 2016 perusahaan melakukan penagihan piutang selama 70.64 hari. Pada tahun 2017 perusahaan melakukan penagihan piutang selama 53.52 hari. Pada tahun 2018 perusahaan melakukan penagihan piutang selama 50.58 hari. Pada tahun 2015 perusahaan melakukan penagihan piutang selama 60.80 hari.

c. **Total Assets Turnover**

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Standar rasio industri untuk *total assets turnover* menurut (Kasmir, 2017:187) adalah 2 kali.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, maka rasio *Total Assets Turnover* pada tahun 2014-2019 dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.9
Total Assets Turnover PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014-2019

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva	Total Asset Turnover (c) = (a/b)
2014	8.653.578.309.020	10.458.881.684.274	0,83 kali
2015	9.389.570.098.578	16.761.063.514.879	0,56 kali
2016	11.063.942.850.707	20.037.690.162.169	0,55 kali
2017	15.156.178.074.776	28.332.948.012.950	0,53 kali
2018	15.655.499.866.493	30.091.600.973.297	0,52 kali
2019	15.307.860.220.494	36.515.833.214.549	0,42 kali
Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i>			0,57 kali
Standar Rasio Industri			2 kali

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, tingkat rasio perputaran total aktiva atau *total assets turnover* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk pada tahun 2014 adalah 0.83 kali., ini artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.83 penjualan. Pada tahun 2015 tingkat perputaran total aktiva adalah 0.56 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.56 penjualan. Pada tahun 2016 tingkat perputaran total aktiva adalah 0.55 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.55 penjualan. Pada tahun 2017 tingkat perputaran total aktiva adalah 0.53 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.53 penjualan. Pada tahun 2018 tingkat perputaran total aktiva adalah 0.52 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.52 penjualan. Pada tahun 2019 tingkat perputaran total aktiva adalah 0.42 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan 0.42 penjualan.

4.1.6 Analisis SWOT PT. Adhi Karya (Persero), Tbk

Menurut Rangkuti (2011:198) secara kualitatif alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, yaitu suatu analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan tantangan (*threats*).

Analisis ini membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

1. Analisis SWOT Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metric keuangan yang digunakan oleh analisis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relative terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu.

Analisis SWOT berdasarkan rasio profitabilitas merupakan analisis yang menggunakan komponen-komponen rasio profitabilitas dalam laporan keuangan berupa laba kotor, penjualan bersih, laba bersih, total aktiva, total equity.

a. *Strength* (Kekuatan)

Strength (kekuatan) dalam rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 adalah penjualan. Dimana penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2019

cenderung meningkat setiap tahun meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness (kelemahan) dalam rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 adalah laba bersih. Dimana laba bersih adalah angka yang berguna bagi investor untuk menilai berapa banyak pendapatan melebihi pengeluaran. Dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2019 berfluktuasi naik dan turun. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor apakah akan tetap menanamkan investasi atau tidak.

c. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity (peluang) dalam rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 total equity. Dimana equity merupakan sejumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham jika aset perusahaan dicairkan. Dalam analisisnya, rata-rata nilai rasio *return on equity* pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 sebesar 0.106, artinya setiap Rp 1 yang diinvestasikan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas 0.106.

d. *Threats* (Ancaman)

Threats (ancaman) dalam rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 total aktiva. Dimana aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aktiva PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 cenderung meningkat setiap tahunnya, namun pengembalian

modal atas keseluruhan aktiva yang digunakan perusahaan cenderung rendah yaitu sebesar 2.2% dengan standar rasio 30%.

2. Analisis SWOT Berdasarkan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Analisis SWOT berdasarkan rasio aktivitas merupakan analisis yang menggunakan komponen-komponen rasio aktivitas dalam laporan keuangan berupa penjualan, rata-rata piutang dan total aktiva.

a. Strength (Kekuatan)

Strength (kekuatan) dalam rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 adalah penjualan. Dimana penjualan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya untuk berkembang dan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang diinginkan. Penjualan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2019 cenderung meningkat setiap tahun meskipun di tahun 2019 mengalami penurunan.

b. Weakness (Kelemahan)

Weakness (kelemahan) dalam rasio aktivitas PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun 2014-2019 adalah total aktiva. Dimana aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki perusahaan. Total aktiva PT. Adhi Karya (Persero), Tbk tahun

2014-2019 cenderung meningkat setiap tahunnya, namun pendapatan penjualan atas keseluruhan aktiva yang digunakan perusahaan cenderung rendah yaitu sebesar 0.57 kali dengan standar rasio 2 kali.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin*

Semakin tinggi nilai *gross profit margin*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan (HPP) yang relative rendah. Sebaliknya jika nilai *gross profit margin* rendah, maka perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *gross profit margin* dari tahun 2014-2019 keuntungan laba kotor mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.128 atau 12.8%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:208) standar rasio industri untuk *gross profit margin* adalah 30%. Dapat dilihat dari perubahan persentase *gross profit margin* pada tahun 2014 ke 2015 turun 2% dari 12% menjadi 10%. Pada tahun 2015 ke 2016 persentase rasio sama yaitu 10%. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 4% dari 10% menjadi 14%. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 2% dari 14% menjadi 16%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1% dari 16% menjadi 15%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu menjalankan produksinya

secara efisien atau perusahaan kurang mampi mengendalikan biaya produksinya (HPP).

Pada konsep teori sinyal (*signalling theory*), laporan keuangan dapat diterjemahkan menjadi sinyal baik maupun sinyal yang buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan oleh manajemen sebagai agent atau pengelola perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan kepada pemegang saham (*owner*) ataupun pihak luar seperti investor menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sinyal buruk. Sinyal-sinyal dari informasi tersebut dapat mempengaruhi tindakan yang diambil investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Dilihat dari nilai rasionya, *gross profit margin* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 30%. Dengan memaksimalkan biaya yang dikeluarkan atau mengendalikan biaya produksi, perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwin, Ratiyah, Denny dan Hartanti (2019) di PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *gross profit margin* tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 14.4%, pada tahun 2015 nilai rasionya sebesar 14.2% yang berarti mengalami penurunan 0.2% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio mengalami kenaikan sebesar 2.4% dari tahun sebelumnya menjadi 16.6%. Pada tahun 2017 rasio kembali mengalami penurunan sebesar 5.7% dari tahun sebelumnya menjadi

10.9%. Dan pada tahun 2018 rasio mengalami kenaikan sebesar 0.4% menjadi 11.3% dari tahun sebelumnya.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 30%. Penyebab turunnya nilai rasio karena efisiensi produksi dan penentuan harga jual dalam rentang waktu tersebut.

Untuk dapat meningkatkan *gross profit margin* perusahaan, maka perusahaan perlu meningkatkan penjualannya serta mengendalikan biaya produksinya agar harga pokok perusahaan (HPP) menjadi lebih rendah.

2. *Net Profit Margin*

Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meminimalkan beban biaya-biaya sehingga menghasilkan sasaran laba yang diinginkan. Sebaliknya jika nilai *net profit margin* rendah maka perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba yang besar. Penyebab naik turunnya rasio ini juga karena perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih yang cenderung meningkat tetapi tidak diimbangi dengan laba yang naik dan turun.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *net profit margin* dari tahun 2014-2019 keuntungan laba bersih mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.039 atau 3.9%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:208) standar rasio industri untuk *net profit margin* adalah 20%. Dapat dilihat dari perubahan persentase *net profit margin* pada tahun 2014 ke 2015 naik 1.2%

dari 3.8% menjadi 5%. Pada tahun 2015 ke 2016 turun 2.2% dari 5% menjadi 2.8%. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.6% dari 2.8% menjadi 3.4%. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 0.7% dari 3.4% menjadi 4.1%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.2% dari 4.1% menjadi 4.3%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan karena perusahaan belum mampu meminimalkan beban biaya-biaya, sehingga menyebabkan laba menurun walaupun penjualan cenderung meningkat.

Pada konsep teori keagenan (*agency theory*), pemilik perusahaan (*owner*) mempekerjakan agent selaku pengelola perusahaan untuk melakukan tugas kepentingan owner termasuk dalam hal mengoptimalkan profit sebesar-besarnya dan sebagai imbalan agent akan memperoleh kompensasi ataupun bonus sesuai dengan kontrak. Walaupun kedua pihak memiliki tujuan kepentingan yang berbeda tetapi pada dasarnya tetap sejalan karena dalam menilai kinerja keuangan perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Dilihat dari nilai rasionya, *net profit margin* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 20%. Dengan meminimalkan biaya-biaya operasional, perusahaan dapat memperoleh penjualan yang tinggi diimbangi dengan laba yang tinggi juga.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwin, Ratiyah, Denny dan Hartanti (2019) di PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *net profit margin* tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2014 nilai rasionya sebesar 6%, pada tahun 2015 nilai rasionya sebesar 5.2% yang berarti mengalami penurunan 0.8% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio mengalami kenaikan sebesar 2.1% dari tahun sebelumnya menjadi 7.3%. Pada tahun 2017 rasio

kembali mengalami penurunan sebesar 2.1% dari tahun sebelumnya menjadi 5.2%. Dan pada tahun 2018 rasio kembali mengalami penurunan sebesar 0.2% menjadi 5% dari tahun sebelumnya.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 20%. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena perusahaan belum mampu meminimalkan beban biaya-biaya, sehingga laba pun menurun.

Untuk dapat meningkatkan *net profit margin* perusahaan, maka perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya operasional yang kurang efisien, sehingga dapat menghasilkan penjualan yang tinggi serta laba yang juga tinggi.

3. Return On Investment

Semakin tinggi nilai *return on investment*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva perusahaan. Sebaliknya jika nilai *return on investment* rendah maka manajemen perusahaan kurang efektif dalam mengelola investasinya. Penyebab naik turunnya rasio ini juga karena perusahaan mampu menghasilkan total aktiva yang cenderung meningkat dan tinggi tetapi tidak diimbangi dengan laba yang naik dan turun.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *return on investment* dari tahun 2014-2019 pengembalian atas investasi mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.022 atau 2.2%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:210) standar rasio industri untuk *return on investment* adalah 30%. Dapat

dilihat dari perubahan persentase *return on investment* pada tahun 2014 ke 2015 turun 0.3% dari 3.1% menjadi 2.8%. Pada tahun 2015 ke 2016 turun 1.2% dari 2.8% menjadi 1.6%. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 0.2% dari 1.6% menjadi 1.8%. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 0.3% dari 1.8% menjadi 2.1%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0.3% dari 2.1% menjadi 1.8%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan total aktiva lebih besar dari laba bersih, sehingga total aktiva tidak mampu untuk menutupi laba bersih tersebut.

Pada konsep teori sinyal (*signalling theory*), pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Dilihat dari nilai rasionya, *return on investment* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 30%. Dengan pengelolaan aktiva yang efektif, perusahaan dapat memperoleh keuntungan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva perusahaan.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusna Fitri (2017) di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *return on investment* tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2012 nilai rasionya sebesar 3%, pada tahun 2013 nilai rasionya sebesar 4% yang berarti mengalami kenaikan 1% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun sebelumnya menjadi 3%. Pada tahun 2015 rasio mengalami kenaikan sebesar 2% dari tahun sebelumnya menjadi 5%.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 30%. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya serta laba yang naik dan turun.

Nilai *return on investment* perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset atau aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sedangkan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan.

4. Return On Equity

Semakin tinggi nilai *return on equity*, maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa dikatakan efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya jika nilai *return on equity* rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *return on equity* dari tahun 2014-2019 pengembalian atas modal mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.106 atau 10.6%, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir

(2017:212) standar rasio industri untuk *return on equity* adalah 40%. Dapat dilihat dari perubahan persentase *return on equity* pada tahun 2014 ke 2015 turun 10.9% dari 19.9% menjadi 9%. Pada tahun 2015 ke 2016 turun 3.2% dari 9% menjadi 5.8%. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 3% dari 5.8% menjadi 8.8%. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 1.5% dari 8.8% menjadi 10.3%. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0.6% dari 10.3% menjadi 9.7%. Turunnya nilai rasio ini disebabkan karena total equity yang cenderung naik namun tidak diimbangi dengan laba yang naik dan turun.

Pada konsep teori sinyal (*signalling theory*), menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Dilihat dari nilai rasionya, *return on equity* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 40%. Dengan pengelolaan modal yang baik, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan secara efektif dan efisien.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusna Fitri (2017) di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *return on equity* tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2012 nilai rasionya sebesar 18%, pada tahun 2013 nilai

rasionya sebesar 26% yang berarti mengalami kenaikan 8% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sebesar 7% dari tahun sebelumnya menjadi 19%. Pada tahun 2015 rasio mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya menjadi 17%.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 40%. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena kurang efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola modal.

Nilai *return on equity* perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan total ekuitas dan laba bersih. Maka diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh ekuitas sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sedangkan untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan.

4.2.2 Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas

1. Receivable Turnover

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika nilai rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang artinya perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *receivable turnover* dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 5.97 kali, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT.

Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:187) standar rasio industri untuk *receivable turnover* adalah 15 kali. Dapat dilihat dari perubahan nilai *receivable turnover* pada tahun 2014 ke 2015 turun 0.62 kali dari 5.80 kali menjadi 5.18 kali. Pada tahun 2015 ke 2016 turun 0.08 kali dari 5.18 kali menjadi 5.10 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 naik 1.63 kali dari 5.10 kali menjadi 6.73 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 naik 0.39 kali dari 6.73 kali menjadi 7.12 kali. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1.2 kali dari 7.12 kali menjadi 5.97 kali. Turunnya nilai rasio ini disebabkan adanya *over investment* dalam piutang.

Pada konsep teori kinerja, aktivitas penjualan secara kredit salah satu pos yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, karena piutang merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan dan akan kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari pelanggan. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang menandakan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin kecil. Dan semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka semakin baik pengelolaan piutangnya. Artinya pihak manajemen perusahaan mampu memperketat kebijaksanaan penjualan kredit dalam penagihan piutangnya sehingga piutang tak tertagih semakin kecil.

Dilihat dari nilai rasionya *receivable turnover* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 15 kali. Manajer piutang perusahaan harus menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus rendah supaya perputaran piutang meningkat.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusna Fitri (2017) di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *receivable turnover* tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2012 nilai rasionya sebesar 2.03 kali, pada tahun 2013 nilai rasionya sebesar 1.90 kali yang berarti mengalami penurunan 0.13 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sebesar 0.38 kali dari tahun sebelumnya menjadi 1.52 kali. Pada tahun 2015 rasio mengalami penurunan sebesar 0.05 kali dari tahun sebelumnya menjadi 1.47.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 15 kali. Penyebab turunnya nilai rasio juga karena disebabkan adanya *over investment* dalam piutang.

Agar perputaran piutang semakin meningkat, maka perusahaan perlu menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah. Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat.

2. *Days of Receivable*

Rasio hari rata-rata penagihan piutang merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan berapa banyaknya waktu yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk merealisasikan penjualan kreditnya. Pengukuran hari rata-rata penagihan piutang yang pendek dapat menunjukkan kebijakan kredit yang ketat dan manajemen piutang yang efektif sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, hari rata-rata penagihan piutang yang panjang menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperketat

kebijakan kreditnya dan meningkatkan pengelolaan piutang agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *days of receivable* dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa nilai rasio berada diatas rata-rata standar rasio yaitu 61.19 hari, yang berarti kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dapat dikatakan baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:187) standar rasio industri untuk *days of receivable* adalah 60 hari. Dapat dilihat dari perubahan nilai *days of receivable* pada tahun 2014 ke 2015 naik 7.49 hari dari 62.04 hari menjadi 69.53 hari. Pada tahun 2015 ke 2016 naik 1.11 hari dari 69.53 hari menjadi 70.64 hari. Pada tahun 2016 ke 2017 turun 17.12 hari dari 70.64 hari menjadi 53.52 hari. Pada tahun 2017 ke 2018 turun 2.94 hari dari 53.52 hari menjadi 50.58 hari. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 10.22 hari dari 50.58 hari menjadi 60.80 hari.

Dilihat dari nilai rasionya *days of receivable* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 60 hari. Dengan demikian perusahaan berhasil melakukan penagihan piutangnya dengan baik.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandy (2014) di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *days of receivable* tahun 2010 sampai tahun 2013 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2010 nilai rasionya sebesar 70 hari, pada tahun 2011 nilai rasionya sebesar 56 hari yang berarti mengalami penurunan 14 hari dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 rasio mengalami kenaikan sebesar 8 hari dari tahun sebelumnya menjadi 64 hari. Pada tahun 2015 rasio mengalami penurunan sebesar

8 hari dari tahun sebelumnya menjadi 56 hari.

Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dapat dikatakan baik karena nilai rasionya berada diatas rata-rata standar rasio yaitu 61.5 hari. Artinya perusahaan dapat mengumpulkan uang atas penjualan dengan waktu yang pendek.

Untuk dapat meningkatkan hari rata-rata penagihan piutang, maka perusahaan dapat membuat jadwal pembayaran piutang pelanggan dan juga mengirimkan *reminder* pembayaran piutang jika jatuh tempo piutang sudah dekat.

3. Total Asset Turnover

Rasio perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai rasionya tentu akan semakin baik, artinya perusahaan mampu memaksimalkan aktivanya dan menghasilkan penjualan yang maksimal juga. Sebaliknya jika nilai rasionya rendah maka menandakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga penjualan pun tidak maksimal.

Apabila dilihat dari hasil persentase perbandingan *total assets turnover* dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuasi dan nilai rata-rata rasionya tidak diatas rata-rata standar rasio yaitu 0.57 kali, yang berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk bisa dikatakan kurang baik. Hal ini didasari berdasarkan hasil teori pengukuran menurut Kasmir (2017:187) standar rasio industri untuk *total assets turnover* adalah 2 kali. Dapat dilihat dari perubahan nilai *total assets turnover* pada tahun 2014 ke 2015 turun 0.27 kali dari 0.83 kali menjadi 0.56 kali. Pada tahun 2015 ke 2016 turun 0.01 kali dari 0.56 kali menjadi 0.55 kali. Pada tahun 2016 ke

2017 turun 0.02 kali dari 0.55 kali menjadi 0.53 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 turun 0.01 kali dari 0.53 kali menjadi 0.52 kali. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 0.1 kali dari 0.52 kali menjadi 0.42 kali. Turunnya nilai rasio karena banyak pelanggan yang melakukan pembayaran dengan system kredit namun seringkali terlambat.

Pada konsep teori sinyal (*signaling theory*) apabila nilai *total asset turnover* perusahaan semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Jadi semakin tinggi aktivitas transaksi yang ada diperusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan pertumbuhan yang baik pada masa mendatang. Tentunya ini dapat dijadikan sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Dilihat dari nilai rasionya *total assets turnover* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk kurang baik, karena masih belum sesuai dengan nilai standar rata-rata rasio yaitu 2 kali. Perusahaan harus meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Jika tidak dilakukan akan berdampak buruk pada keberlangsungan perusahaan kedepannya.

Hal ini juga didukung pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusna Fitri (2017) di PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dimana berdasarkan hasil penelitian *total assets turnover* tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi turun dan naik. Pada tahun 2012 nilai rasionya sebesar 0.97 kali, pada tahun 2013 nilai rasionya sebesar 1.01 kali yang berarti mengalami kenaikan 0.04 kali dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan sebesar 0.18 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0.83 kali. Pada tahun 2015 rasio mengalami

penurunan sebesar 0.27 kali dari tahun sebelumnya menjadi 0.56 kali.

Hasil ini menunjukkan hasil yang sama bahwa kinerja keuangan masih dikatakan kurang baik karena masih berada dibawah nilai standar rata-rata rasio yaitu 2 kali. Turunnya nilai rasio karena banyak pelanggan yang melakukan pembayaran dengan system kredit namun seringkali terlambat.

Untuk dapat meningkatkan *total assets turnover*, maka perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aktivitya atau mengurangi aktiva yang kurang produktif serta meningkatkan penjualannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data PT. Adhi Karya (Persero), Tbk maka kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas yang ditinjau dari *gross profit margin*, kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dari tahun 2014 sampai 2019 berada dibawah standar rata-rata rasio industri yaitu 30%. Hal ini berarti bahwa *gross profit margin* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya. Begitu pula ditinjau dari *net profit margin* dari tahun 2014 sampai dengan 2019 secara rata-rata berada dibawah standar rasio industri yaitu 20%. Hal ini berarti bahwa *net profit margin* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba yang besar. Begitu pula ditinjau dari *return on investment* dari tahun 2014 sampai dengan 2019 secara rata-rata berada dibawah standar rasio yaitu 30%. Hal ini berarti bahwa *return on investment* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka perusahaan kurang efektif dalam mengelola investasinya. Begitu pula ditinjau dari *return on equity* dari tahun 2014 sampai

dengan 2019 secara rata-rata berada dibawah standar rasio industri yaitu 40%. Hal ini berarti bahwa *return on equity* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak cukup mampu untuk mengelola modalnya sehingga tidak bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan.

- b. Rasio aktivitas yang ditinjau dari *receivable turnover*, kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dari tahun 2014 sampai 2019 berada dibawah standar rata-rata rasio industri yaitu 15 kali. Hal ini berarti bahwa *receivable turnover* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka ada *over investment* dalam piutang yang artinya perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat. Kinerja PT. Adhi Karya (Persero), Tbk selama periode 2014-2019 berdasarkan *days of receivable* dinilai baik karena hasil rasio berada diatas standar rata-rata rasio industri yaitu 60 hari. Hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan karena hari rata-rata penagihan piutang yang tinggi menyebabkan cepatnya piutang menjadi kas dan mengurangi kerugian piutang tak tertagih. Kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dari tahun 2014 sampai 2019 berdasarkan *total asset turnover* berada dibawah standar rata-rata rasio industri yaitu 2 kali. Hal ini berarti bahwa *total asset turnover* PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dalam kondisi yang kurang baik. Karena semakin rendah rasio ini maka menandakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki sehingga penjualan pun tidak maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk agar dapat lebih meningkatkan efisiensi usahanya, dengan cara mengurangi biaya atau pengeluaran yang dapat menekan atau menghambat operasional perusahaan.
2. Sebaiknya piutang pada perusahaan lebih di perkecil sehingga piutang yang likuid akan dapat digunakan untuk perputaran arus kas dan menambah modal untuk kegiatan biaya operasional untuk perluasan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan membandingkan standar rasio industri menurut Kasmir dengan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

JURNAL:

- Bangun, Agiana. (2020). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Laporan Keuangan untuk menilai Tingkat Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Eviana. (2012). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Skyline Jaya*. Universitas Wijaya Putra.
- Fajrin, Putri Hidayatul. (2016). *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5 No. 6, Juni. Hal. 1-18.
- Fitri, Gusna. (2017). *Analisa Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT. Adhi Karya (Persero), Tbk)*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 4 No. 5, Juli. Hal. 24-35.
- Irwin, Ratiyah, Denny, Hartanti. (2019). *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 4, No.1. Juni. Hal 88-109.
- Irawan, I. (2020). *Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara*. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2(2), 278-289.
- Nasution, Resiyanti. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sempoerna, Tbk*. Universitas Medan Area.
- Nasution, A. P. (2018). *Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai*. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 8(2), 15-25.

Saputro, Fandy Giyono. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.

Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.

Zebua, Nofa. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada CV. Halim Farma Chandra*. Universitas Dharmawangsa.

RUJUKAN ELEKTRONIK:

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014,2015,2016,2017 dan 2018*. Melalui <http://www.idx.co.id> (diakses 10 Oktober 2020)

<http://mediakuntansi.blogspot.com/2016/11/laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html> (diakses 12 November 2020)

<https://mastahbisnis.com/catatan-atas-laporan-keuangan/> (diakses 12 November 2020)